ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN KANKER SERVIKS DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN RASA AMAN NYAMAN : ANSIETAS

Ayniisa Yessy Fatmalasari [1], Martina Ekacahyaningtyas, S.Kep., Ns, M.Kep[2]
[1]Program Studi D3 Keperawatan STIKes Kusuma Husada Surakarta
ayniisayessyfatmalasari@gmail.com
[2] Dosen Keperawatan STIKes Kusuma Husada Surakarta
mekacahyaningtyas@gmail.com

ABSTRAK

Ansietas adalah suatu respon emosional dimana seseorang merasa takut pada sumber ancaman yang belum jelas dan tidak teridentifikasi. Kecemasan merupakan kekhawatiran yang menyebar yang berkitan dengan perasaan yang tidak pasti dan tidak berdaya. Salah satu intervensi mandiri keperawatan yang dapat dilakukan untuk menurunkan intensitas kecemasan adalah dengan melakukan relaksasi benson. Tujuan studi kasus ini untuk melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien pre operasi kanker serviks dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman : ansietas, dengan tindakan relaksasi benson di RSUD Dr. Moewardi. Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara, obeservasi, pemeriksaan fisik, dan studi dokumentasi. Karakteristik subyek penelitian ini adalah pasien yang mengalami kecemasan pada pasien kanker serviks dengan pre operasi dengan penilaian skala HARS *(Hamilton Ratting Scale For Anxiety)*, dengan skor 33 tingkat kecemasan berat, tindakan relaksasi benson dilakukan sehari 1-2 kali selama 15 menit. Hasil studi kasus ini menunjukkan bahwa terapi relaksasi benson ini membuat pasien merasa lebih tenang dan rileks. Kesimpulan asuhan keperawatan dari hasil studi kasus bahwa terapi relaksasi benson efektif untuk menurunkan kecemasan dari skor 33 dengan tingkat kecemasan berat terjadi penurunan menjadi 20 dengan kecemasan ringan. Rekomendasi diperlukan kesabaran perawat untuk terapi relaksasi benson dengan dilakukan selama minimal 6x melakukan relaksasi benson dalam 1x24 jam atau sehari agar mendapatkan efektifitas tindakan yang dapat menurunkan kecemasan.

Kata Kunci: Asuhan keperawatan, Kecemasan, Kanker serviks, Penilaian HARS *(Hamilton Ratting Scale For Anxiety).*

NURSING CARE ON CERVICAL CANCER PATIENT IN FULFILLMENT OF SAFE AND COMFORTABLE NEEDS: ANXIETY

Ayniisa Yessy Fatmalasari [1], Martina Ekacahyaningtyas, S.Kep., Ns, M.Kep[2]

D3 Nursing Study Program of STIKes Kusuma Husada Surakarta

ABSTRACT

Anxiety is an emotional response where a person feels afraid of the source of the threat that is unclear and not identified. Anxiety is a widespread concern related to feelings of uncertainty and helplessness. A nursing independent intervention that can be done to reduce the intensity of anxiety is Benson's relaxation. The purpose of this case study was to carry out nursing care in patients with cervical cancer pre-operative in meeting the need of safe and comfortable needs: anxiety, with Benson's relaxation therapy at Dr. Moewardi. The methods of data collection were performed by interview, observation, physical examination, and study documentation. The characteristics of the study subjects were pre-operative cervical cancer patients who experienced anxiety with a score of 33 / severe anxiety level obtained through measurement of the HARS scale (Hamilton Rating Scale For Anxiety). Benson's relaxation therapy was carried out 1-2 times a day for 15 minutes. The result of this case study showed that Benson's relaxation therapy offered patients feel more calm and relaxed. The conclusion of nursing care from the case study result explained that Benson's relaxation therapy is effective in reducing anxiety from a score of 33 (severe anxiety level) to 20 (mild anxiety). Recommendation: nurses require steadiness in applying Benson relaxation therapy which is performed for at least 6 times in 1x24 hours to get the effectiveness of actions in reducing anxiety.

Keywords: Nursing care, Anxiety, Cervical Cancer, HARS (Hamilton Rating Scale for Anxiety) Assessment.

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan kanker yang tumbuh dari sel-sel serviks, kanker serviks dapat berasal dari sel-sel di leher rahim tetapi dapat pula tumbuh dari sel-sel mulut rahim atau keduanya (Safitri, 2017).

Data *International Agency for Research on Cancer* (IARC, 2015), kanker serviks merupakan kanker terbesar ke 4 pada wanita diseluruh dunia. Salah satu masalah kesehatan terkemuka yang mencolok bagi perempuan diseluruh dunia denganperkiraan 529.409 kasus baru dan sekitar 89% di negara-negara berkembang. *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2018 setiap tahun , lebih dari 300.000 wanita meninggal karena kanker serviks.

Penderita kanker serviks di Indonesia terus mengalami peningkatan dalam 3 tahun terakhir, berdasarkan data dari Ditjen P2P, (Kemenkes RI, 2018) pada tahun 2015 terdapat 364.234 penderita kanker serviks, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2016 menjadi 657.610 dan puncaknya pada tahun 2017 diketahui bahwa 1.114.173 penderita kanker serviks yang melakukan pemeriksaan di Rumah Sakit (Kemenkes RI, 2018). Pada tahun 2018 prevalensi kanker mengalami peningkatan menjadi 1,8% (Riskesdas, 2018).

Kanker serviks merupakan penyakit yang menimbulkan gangguan psikis berupa kecemasan. Safaria & Saputra, (2012) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang menimbulkan kecemasan, seperti pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai situasi yang sedang dirasakannya, apakah situasi tersebut mengancam atau tidak memberikan ancaman, serta adanya pengetahuan mengenai kemampuan diri untuk mengendalikan dirinya (seperti keadaan emosi serta fokus kepermasalahannya).

Kecemasan yang dialami pasien dengan kanker serviks dapat menimbulkan kehilangan nafsu makan. Sehingga terjadi penurunan berat badan yang signifikan. Terapi kemoterapi yang memiliki efek samping diantara lain, supresi sum-sum tulang, mukositis, mual dan muntah, diare, alopesia atau kerontokan rambut, infertilitas, juga dapat mempengaruhi kualitas hidup pada penderita kanker serviks. Yang menyebabkan kecemasan hal ini, dikaitkan dengan beban emosional dan perubahan fisik yang signifikan, serta simtomatologi yang luas termasuk rasa sakit, kelelahan, perubahan fungsi, rendahnya penerimaan citra tubuh, kesulitan hubungan perkawinan, stres dan kesusahan (Astrid, 2010 ; Ferreira, *et al*, 2017 ; Herdman, *et.al*, 2013)

Salah satu terapi yang dapat mengurangi kecemasan adalah relaksasi benson. Relaksasi Benson adalah teknik relaksasi yang dikombinasikan dengan keyakinan yang dimiliki oleh pasien. Relaksasi Benson akan menghambat aktivitas saraf simpatetik yang dapat mengurangi konsumsi oksigen oleh tubuh dan kemudian otot-otot menjadi rileks, menyebabkan perasaan tenang dan nyaman (Safitri, 2017).

Hasil penelitian (Solehati, *et al*, 2014) menunjukkan bahwa terjadi penurunan yang signifikan dalam keadaan kecemasan setelah intervensi (p = 0,00). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa relaksasi benson dapat menurunkan kecemasan pada wanita.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Studi kasus
Merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif (Nursalam, 2009). Studi kasus ini dilakukan untuk mengetahui gambaran Asuhan Keperawatan Pada Pasien Pasien Kanker Serviks Dalam Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman Nyaman:Ansietas.

Subjek dalam studi kasus ini adalah satu orang pasien kanker serviks serviks dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman:ansietas. Tempat penelitian di Ruang Melati 1 RSUD Dr. Moewardi Surakarta pada tanggal 18 Februari 2019 sampai 23 Februari 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengkajian didapatkan data pengkajian pada keluhan adalah awalnya pasien mengeluhkan pendarahan dijalan lahir kurang lebih 20 cc pada bulan Juli – Oktober 2018 dengan konsistensi cair dan tidak ada nyeri kemudian pasien memeriksakan dirinya ke RSUD Sukoharjo untuk dilakukan pemeriksaan laboratorium kemudian hasil dari laboratorium pasien terkena kanker serviks stadium IIA kemudian pasien dirujuk ke RSUD Dr. Moewardi untuk pengobatan lanjutan.

Pasien masuk ke rumah sakit pada tanggal 18 Februari 2019 pukul 10.30 WIB pasien datang mengatakan dengan tidak ada keluhan dan akan dilakukan operasi, pasien mengatakan cemas akan dilakukan operasi dan mencemaskan akan kondisinya sekarang, pasien terlihat gelisahh, cemas. Hasil pengkajian tanda-tanda vital TD: 145/80mmHg, N: 125x/menit, RR: 20x/menit, S: 36,4^{0}C.Keadaan emosi ini tidak memiliki onjek yang jelas, namun dapat diukur dari respon fisiologis terhadap baik dari sistem kardiovaskuler, pernafasan, gastrointestinal, saluran perkemihan dan kulit (Solehati & Kokasih, 2015). Didalam kasus Ny. S dan teori terdapat kesamaan yaitu kekhawatiran pasien karena kondisinya/ penyakitnya dengan respon fisiologis penyakit kanker serviks, tekanan darah dengan nilai 145/80mmHg (Solehati & Kokasih, 2015).

Diagnosa keperawatan yang dapat ditegakkan berdasarkan dari data pengkajian diatas adalah ansietas berhubungan dengan ancaman pada status terkini. Penulis menjadikan diagnosa utama karena mengacu pada teori mengatakan bahwa pada umumnya para ahli membagi kecemasan menjadi dua tingkat, yaitu tingkat psikologis dan tingkat fisiologis (Mu'arifah 2015)

Intervensi keperawatan pada studi kasus ini yang berfokus pada diagnosa utama ansietas berhubungan dengan ancaman pada status terkini adalah kaji untuk tanda verbal

dan non verbal kecemasan, ajarkan pasien untuk menggunakan teknik relakasasi benson, berikan aktivitas pengganti yang bertujuan mengurangi tekanan, ciptakan atmosfer rasa aman untuk meningkatkan kepercayaan, dengarkan pasien, selalu berada disisi pasien untuk meningkatkan rasa aman dan mengurangi ketakutan, gunakan pendekatan yang tenang dan meyakinkan, bantu pasien mengidentifikasi situasi yang memicu kecemasan, puji perilaku yang baik secara tepat, dorong keluarga untuk mendampingi pasien dengan cara yang tepat, identifikasi tingkat kecemasan.

Tindakan keperawatan *non*-farmakologi yang telah dilakukan untuk mengurangi kecemasan adalah mengajarkan pasien untuk menggunakan teknik relakasasi benson. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Montazeri-Khadem dkk, (2014) dengan penelitian tentang efektivitas manajemen stres pada sukarelawan kegelisahan dan depresi ibu terhadap operasi sesar. Hasil penelitian menemukan bahwa nilai rata-rata kecemasan dibandingkan dengan kelompok eksperimen mengalami penurunan yang signifikan. Hasil penelitian Ma'rifah, *et.al*, (2016) juga menunjukkan bahwa terapi benson berpengaruh dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien kanker serviks.

Implementasi keperawatan yang telah dilakukan adalah mengkaji untuk tanda verbal dan non verbal kecemasan, mengajarkan pasien untuk menggunakan teknik relakasasi benson, memberikan aktivitas pengganti yang bertujuan mengurangi tekanan, menciptakan atmosfer rasa aman untuk meningkatkan kepercayaan, mendengarkan pasien, selalu berada disisi pasien untuk meningkatkan rasa aman dan mengurangi ketakutan, menggunakan pendekatan yang tenang dan meyakinkan, membantu pasien mengidentifikasi situasi yang memicu kecemasan, memuji perilaku yang baik secara tepat, mendorong keluarga untuk mendampingi pasien dengan cara yang tepat, mengidentifikasi tingkat kecemasan.

Hasil evaluasi pada hari pertama hingga hari ketiga Ansietas berkurang dari skor 33 dengan tingkat kecemasan berat sampai menurun dengan tingkat kecemasan ringan 20 dengan tingkat kecemasan ringan. Hal ini berkaitan dengan jurnal dari Milled, *et., al* (2016) dalam jurnal yang berjudul " *The Effect Of Benson's Relaxationon Depression, Anxiety And Stress In Patiens"* mengatakan bahwa teknik relaksasi benson sangat efektif untuk mengurangi stress dan kegelisahan pada sebagian pasien dengan penurunan kecemasan yang signifikan.

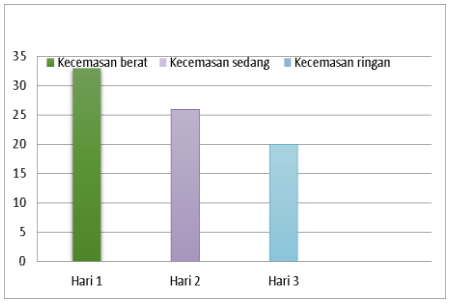

Hasil diatas telah sesuai dengan teori dalam penelitian Ma'rifah, *et.al*, (2016) bahwa tindakan relaksasi benson berpengaruh dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien kanker serviks dengan dilakukan selama minimal 2 kali dalam sehari selama 15 menit .

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Pengelolaan asuhan keperawatan dari hasil studi kasus bahwa terapi relaksasi benson efektif untuk menurunkan kecemasan dari skor 33 dengan tingkat kecemasan berat terjadi penurunan menjadi 20 dengan kecemasan ringan. Rekomendasi diperlukan kesabaran perawat untuk terapi relaksasi benson dengan dilakukan selama minimal 6x melakukan relaksasi benson dalam 1x24 jam atau sehari agar mendapatkan efektifitas tindakan yang dapat menurunkan kecemasan

SARAN

Bagi Rumah sakit dapat menyusun SOP (Standar Operasional Prosedur) mengenai teknik relaksasi benson guna untuk menurunkan kecemasan dan nyeri pada pasien kanker serviks khususnya dikarenakan telah diteliti dan mendapatkan hasil yang baik untuk menurunkan tingat kecemasan.

Bagi perawat dapat mealakukan teknik relaksasi benson sesuai dengan prosedur untuk menurunkan tingkat kecemasan.

Bagi institusi pendidikan dapat mengajarkan kepada mahasiswa keperawatan khususnya untuk mempelajari bagaimana cara melakukan teknik relaksasi benson untuk menurunkan kecemasan pada pasien khusunya kanker serviks yang menjalani kemoterapi dan *post* operasi kanker serviks serta selain dapat menurunkan kecemasan juga dapat menurunkan nyeri.

DAFTAR PUSTAKA

Astrid, Savitri. 2010. *Kupas Tuntas Kanker Payudara, Leher Rahim dan Rahim*. Yogyakarta: Pustaka Press.

Ferreira, A, et.al. 2017. The Impact of Mindfulness-based Interventions on the Wellbeing of Cervical Cancer Patients on Chemoradiotherapy. *Obstetrics & Gynecology International Journal.* Vol. 6, No. 6. Diakses 09 November 2018. Dari http://www.sisef.it/iforest/pdf/?id=ifor2339-010.

Herdman, T. H. 2013. *Diagnosa Keperawatan Definisi dan Klasifikasi.* Jakarta: EGC.

Herdman, T. H dan Kamitsuru, S. 2018. *NANDA-I Diagnosis Keperawatan: Definisi dan Klasifikasi 2018-2020.* Edisi ke-11, Jakarta: EGC.

IARC. 2015. *International Agency Research for Research on Cancer. Latest world cancer statistics Global cancer burden rises to 14.1 million new cases in 2015: Marked increase in breast cancers must be addressed. World Health Organization(WHO).*

Kemenkes RI. 2018. *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

Ma'rifah, A. R., Handayani, R. N. 2015. Pengaruh Therapi SEFT (Spiritual Emosional Freedom Tehnique) Terhadap penurunan nyeri Post Operasi Seksio Sesaria di RSUD Margono Soekardjo Purwokerto. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, 6(2), 35-44.

Mu'arifah, A. 2015. Hubungan Kecemasan dan Agresivitas. *Humanitas: Indonesian Psychological Journal.* Vol. 2, No. 2. Diakses 21 November 2018. Dari http://journal.uad.ac.id/index.php/HUMANITAS/article/view/319

Montazeri, V; Khadem; Mohammadi, R. S. 2014. The Effectiveness of Stress Management on Volunteer Mothers' Anxiety and Depression to Cesarean Surgery. *International Journal of Psychology and Behavioral Research.* Vol. 1, No. 4. Diakses 22 November 2018. Dari http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/7503/14.%20NASKAH%20PUBLIKASI.pdf?sequence=11&isAllowed=y

Nursalam. 2008. *Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktek Keperawatan Profesional*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2018. *Hasil Utama Riskesdas 2018.* Jakarta: Kementrian Kesehatan, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

Safaria, T & Saputra, N E. 2012. *Manajemen Emosi: Sebuah panduan cerdas bagaimana mengelola emosi positif dalam hidup Anda*. Jakarta: Bumi Aksara.

Safitri, Y. 2017. The Influence of Benson Relaxation Towards The Level of Anxiety in Cervical Cancer Patients in Inpatient Ward of Camar III at General Hospital of Arifin Achmad Pekanbaru 2015. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.* Vol. 1, No. 1. Diakses 23 November 2018. Dari http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/download/96/71

Savitri, A, et.al. 2015. *Kupas Tuntas Kanker Payudara, Leher Rahim dan Rahim.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Solehati, T dan Kosasih, C. 2014. *Pengaruh Teknik Benson Relaksasi terhadap Kecemasan Klien Post Seksio Sesarea*. Bandung: Departemen Keperawatan Maternitas Universitas Padjajaran.

World Health Organization. 2018. *World Cancer Report 2018*. International Agency for Research on Cancer. Geneve: WHO Press.